

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI

Pariati
SD Negeri 104214 Kedai Durian
Email : 14.pariati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104214 Kedai Durian dengan jenis penelitian, penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa daftar check list dan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi di kelas II A SD Negeri 104214 Kedai Durian. Hasil dari penelitian ini, pra tindakan diperoleh nilai rata – rata 51,3 dari 31 orang siswa terdapat 8 orang (25,8%) yang memiliki hasil belajar tuntas dan 23 orang (74,2%) yang tidak tuntas hasil belajarnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa sering kali membuat keributan ketika diberikan tugas untuk dikerjakan, siswa juga sering mengganggu temannya atau melihat pekerjaan temannya, siswa juga belum mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Setelah pemberian tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 60,3, dari 31 orang siswa yang tuntas ada 16 siswa (51,5%) dan 15 siswa (48,4%) yang tidak tuntas. Setelah diberikan tindakan pada siklus II dari 31 siswa terdapat 23 siswa tuntas (74,2%) dan 8 siswa yang tidak tuntas (25,8%) dengan nilai rata – rata yang diperoleh 74,8. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, metode demonstrasi

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes through the use of demonstration methods and improve the ability of teachers to identify student learning difficulties. This research was conducted at 104214 Elementary School Kedai Durian, this type of research is classroom action research. The implementation of the study was carried out for two cycles consisting of four stages namely planning, action, observation and reflection. The research instrument used was the observation sheet in the form of a check list. Based on the results of observations of research data conducted on efforts to improve the learning outcomes of Indonesian language through demonstration methods

in the second grade A Elementary School 104214 Kedai Durian. The results of this study are, several things found in the Pre-action obtained an average value of 51.3 out of 31 students, there were 8 students (25.8%) who had complete learning outcomes and 23 students (74.2 %) the results of the study are not complete. Some of the problems faced by students are students often make noise when given a task to do, students also often disturb their friends or see the work of their friends, students also do not understand the subject matter delivered by the teacher. After giving the action in the first cycle obtained 60.3 student learning outcomes, out of 31 students there were 16 students (51.5%) who completed and 15 students (48.4%) who did not complete. From the results of this study it was concluded that there was an increase in learning outcomes from the pretest to the first cycle, but these learning outcomes have not experienced classical completeness, so the second cycle is still needed to obtain student learning outcomes that are completed classically. After being given action in the second cycle of 31 students there were 23 students completed (74.2%) and 8 students who did not complete (25.8%). With an average value of 74.8. It can be concluded that by the demonstration learning method, it can improve students learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, demonstration methods

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Sebab dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan demikian, perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliki siswa atau peserta didik.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan hasil belajar belajar yang ada pada diri siswa. Untuk itu guru dituntut berkemampuan dan terampil serta memahami metode – metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penggunaan metode bervariasi dalam mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan sangat bernilai positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh

karena itu, penggunaan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami benar kedudukan metode sebagai alat hasil belajar belajar siswa, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan hasil belajar belajar siswa.

Pendidikan Bahasa Indonesia seperti pendidikan pada umumnya memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia diajarkan mulai tingkat sekolah dasar. Selain dari itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga sangat berperan penting dalam keseluruhan proses pendidikan. Karena mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari berbagai kegiatan dan konsep yang berhubungan dengan keadaan sekitar, selain dari itu Bahasa Indonesia juga merupakan pelajaran yang mempelajari tentang secara keseluruhan baik makhluk hidup dan tidak hidup.

Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan metode pada saat proses belajar mengajar banyak yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan bagi siswa. Proses belajar mengajar terlihat begitu kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan terjadi pada kegiatan belajar anak didik, kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ini berarti bahwa metode tidak dapat di fungsikan oleh guru sebagai alat hasil belajar ekstrinsik (luar) dalam kegiatan belajar mengajar. Djamarah (1995:83) mengemukakan "Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat hasil belajar ekstrinsik (luar) dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah". Untuk dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa, seorang guru harus menguasai banyak metode panyajian, agar dapat memilih metode apakah yang sesuai dengan pembelajaran yang disajikan, sehingga

guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh guru bahwa yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagian siswa kurang berminat, malas belajar dan tidak terhasi belajar dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat kita lihat melalui sikap siswa yang tampak sewaktu mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa kurang tekun dan ulet dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan, kurangnya kemandirian untuk menguasai materi pelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya, kurangnya kreativitas siswa dalam mencari dan memecahkan masalah soal – soal, kurangnya sifat rasa ingin tahu terhadap hal yang baru, kurangnya hasrat untuk belajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, anak – anak berperilaku menyimpang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada siswa yang ribut di dalam kelas sewaktu guru menjelaskan, mengganggu teman, bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan, dan siswa sering keluar masuk dari dalam kelas dengan alasan yang bermacam – macam. Sudah sangat tentu masalah ini akan dapat menghambat proses belajar mengajar. Sehingga hasil belajar belajar siswa tidak terbentuk sewaktu mengikuti pelajaran. Selain penggunaan metode yang dapat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Penggunaan media juga dapat mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Sebab penggunaan media yang jarang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas III b tersebut.

Gejala ini yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Dengan ini penulis melihat bahwa rendahnya hasil belajar salah satu yang mempengaruhinya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam mengajarkan Bahasa Indonesia. Akibatnya proses belajar

mengajar terkesan membosankan dan monoton. Karena itu banyak siswa melakukan aktifitas lain sewaktu guru sedang menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi di dalam proses mengajar. Karena hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai secara optimal. Slameto (2003: 46) mengemukakan bahwa "Waktu guru mengajar bila hanya menggunakan satu metode saja maka kegiatan pembelajaran akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar siswa". Menurut Rini, dkk (2014), "hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran berada pada kriteria baik, hal ini diperoleh dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa".

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Sesuai dengan hasil observasi di kelas III b SD Negeri 104214 Kedai Durian bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang berjumlah 27 orang, diantaranya hanya 10 orang (33,3 %) yang berhasil dan 17 orang (56,6%) yang belum berhasil dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Gagne (dalam Damyati 2009:10) "belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir". Sedangkan menurut pandangan Piaget (dalam

Damyati:13) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk perubahan atau perubahan dalam diri seseorang berkat pengalaman dan latihan”. Menurut Slameto (1995:2) bahwa “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Abdurahman (dalam Maulidha 2009:7) menyatakan hasil belajar juga dipengaruhi oleh intlegensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari. Sedangkan menurut Syah (dalam Maulidha 2009:7) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan hubungan yang diperoleh sehingga seseorang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah di pelajari.

Untuk melibatkan intelektual siswa secara optimal dalam pelajaran tematik, diperlukan suatu metode yang dapat mengefektifkan melibatkan siswa secara langsung dalam belajar. Dalam hal ini salah satu metode yang sesuai digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian metode pelajaran dengan menggunakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau yang ditiru (Djamarah, 2002:102). Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Menurut Ahmadi (1997:62) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau murid sendiri memperlihatkan proses terjadinya sesuatu yang dapat membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib ada dalam pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar memiliki

empat aspek keterampilan yaitu: membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu (Achmad 2010:8) istilah penamaan ini telah dilakukan sekitar 683-686 SM. Awal penamaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara/jatidiri bangsa bermula dari sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 pada kongres nasional ke-II di Jakarta. kedudukan bahasa Indonesia di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) selain sebagai bahasa persatuan juga sebagai bahasa negara atau bahasa nasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III b SD Negeri 104214 Kedai Durian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III b SD Negeri 104214 Kedai Durian Tahun Ajaran 2018 / 2019 yang berjumlah 31 orang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan untuk hasil belajar siswa adalah dengan memberikan soal sebanyak 10 butir soal dan lembar observasi guru. Metode pengumpulan data dengan memberikan pretes dan post tes terhadap siswa serta mengobservasi perkembangan pembelajaran yang terjadi pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal yang ditemukan pada Pra tindakan diperoleh dengan rentang nilai 70 – 84 kategori baik diperoleh oleh 8 orang (25.8%), rentang nilai 60 – 69 kategori cukup diperoleh oleh 8 orang (25.8%), dan rentang nilai 0 – 59 kategori kurang diperoleh 15 orang (48.4%). Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu siswa sering kali membuat keributan ketika diberikan tugas untuk dikerjakan, siswa juga

sering mengganggu temannya atau melihat pekerjaan temannya, siswa juga belum mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Tabel 1. Hasil Belajar Prasiklus

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Sangat Baik	85 – 100	0	0 %
Baik	70 – 84	8	25.8 %
Cukup	60 – 69	8	25.8 %
Kurang	0 – 59	15	48.4 %
Jumlah		31 Siswa	

SIKLUS I

Setelah pemberian tindakan pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa hal yang ditemukan pada siklus I diperoleh dengan rentang nilai 70 – 84 kategori baik diperoleh oleh 17 orang (54.8%), rentang nilai 60 – 69 kategori cukup diperoleh oleh 1 orang (3.2%), dan rentang nilai 0 – 59 kategori kurang diperoleh 13 orang (42.0%). Dari hasil belajar ini diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari pre tes hingga ke siklus I, akan tetapi hasil belajar ini belum mengalami ketuntasan secara klasikal, sehingga masih diperlukan kembali siklus II untuk agar diperoleh hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal.

Siklus II

Pada Siklus II diperoleh dengan rentang nilai 85 – 100 kategori sangat baik diperoleh oleh 3 orang (9.7%), rentang nilai 70 – 84 kategori baik diperoleh oleh 20 orang (64.5%), dan rentang nilai 60 – 69 kategori cukup diperoleh oleh 8 orang (25.8%).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia karena dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di sekeliling mereka sehingga siswa dapat bertukar pikiran dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Tiap Siklus

Kategori	Rentang Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	85 – 100	0 %	0 %	9.7 %
Baik	70 – 84	25.8 %	54.8 %	64.5 %
Cukup	60 – 69	25.8 %	3.2 %	25.8 %
Kurang	0 – 59	48.4 %	42.0 %	0 %

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari pre tes hingga ke siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1997. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2003. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rini, dkk. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata pelajaran IPA di Kelas III SDN Inpres tunggaling*. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol 2 No.1.